

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif sendiri merupakan metode-metode yang dapat digunakan untuk menguji beberapa teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel diukur menggunakan instrumen dengan tujuan memperoleh data yang berupa bilangan atau angka yang kemudian dianalisis menggunakan prosedur statistik (Cresswell dalam Kusumastuti, Khoiron dan Achmadi, 2020). Fokus dalam penelitian ini adalah pengujian hubungan antara dua variabel daripada menguji pengaruh suatu intervensi atau perlakuan. Maka rancangan yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan korelasional. Menurut Suryabrata dalam Salim dan Haidir (2019) penelitian korelasional meninjau tingkat keterkaitan antara varietas suatu faktor dengan varietas faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek maupun kegiatan yang memiliki kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas (variabel independen) merupakan suatu kondisi atau nilai yang jika muncul akan

mengubah atau mempengaruhi kondisi atau nilai lainnya. Variabel tergantung (variabel dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau adalah akibat dari variabel bebas (Ulfa, 2021).

Identifikasi variabel digunakan untuk menentukan variabel-variabel yang hendak diteliti. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel Tergantung: Optimisme Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi
- b. Variabel Bebas: Dukungan Sosial

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah suatu batasan serta cara menspesifikasikan pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional kegunaannya untuk memudahkan dan menjaga konsistensi dalam pengumpulan data, mengurangi perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel (Ulfa, 2021). Definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

3.3.1 Optimisme

Optimisme adalah keyakinan individu bahwa usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan akan mendapatkan hasil yang baik, mencakup pandangan dan harapan yang bersifat positif akan segala hal. Optimisme diukur menggunakan skala optimisme yang disusun oleh peneliti berdasarkan tiga aspek optimisme menurut Seligman (2006) yaitu: aspek *permanence*, aspek *pervasiveness*, dan aspek *personalization*. Semakin tinggi skor yang diperoleh dalam skala tersebut, maka semakin besar tingkat optimisme yang dimiliki individu.

3.3.2 Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah segala bentuk bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Dukungan sosial diukur menggunakan skala dukungan sosial yang disusun oleh peneliti berdasarkan empat jenis dukungan sosial menurut Sarafino dan Smith (2011) yaitu: dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial. Semakin tinggi skor dukungan sosial yang didapatkan seseorang, maka semakin besar dukungan sosial yang didapatkan oleh individu.

3.4 Subjek Penelitian

Idrus dalam Rahmadi (2011) mengartikan subjek penelitian sebagai individu, organisme maupun benda yang merupakan sumber informasi yang dibutuhkan untuk pengumpulan data dalam sebuah penelitian.

3.4.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dengan kuantitas dan karakteristik yang telah ditetapkan untuk dipelajari oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto dan Sodik, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dari berbagai perguruan tinggi di Jawa Tengah.

3.4.2 Teknik Sampling

Sampel mewakili populasi yang hendak diteliti. Saat penelitian hanya melibatkan sebagian dari populasi yang ada, maka penelitian

disebut sebagai penelitian sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling dimana teknik ini tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non-probability* sampling yang dipilih adalah sampling insidental. Sampling insidental adalah penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan kebetulan, dimana siapapun yang secara kebetulan bertemu, dipandang sesuai kriteria sebagai sampel dan diperlukan oleh peneliti dapat dipakai sebagai sampel untuk dijadikan sumber data dalam penelitian tersebut (Siyoto dan Sodik 2015).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian harus menggunakan metode yang tidak melibatkan unsur subjektif dari peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan berbagai macam instrumen. Dalam proses mengumpulkan data penelitian harus menggunakan instrumen yang tepat agar sesuai dengan kegunaan instrumen tersebut untuk menjaga validitas dan reliabilitas dari data yang diperoleh, serta mencegah terjadinya data bias. Data yang diungkap dalam sebuah penelitian dapat berupa fakta, pendapat, maupun kemampuan dari subjek yang diteliti (Siyoto dan Sodik 2015). Penelitian ini menggunakan skala sebagai alat ukur yang dibagikan secara *online* menggunakan *Google Form*. Skala sebagai landasan untuk mengukur rentang interval alat ukur yang telah dibuat, sehingga dapat memperoleh data kuantitatif.

3.5.1 Skala Optimisme

Skala optimisme ini merupakan jenis skala Likert yang memiliki lima pilihan jawaban dan subjek diminta untuk memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang telah disediakan yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skala ini disusun berdasarkan aspek optimisme yaitu: *Permanence*, *Pervasiveness*, dan *Personalization*.

Skala terdiri dari 12 item yang mencakup item *favorable* dan item *unfavorable* dengan rincian seperti pada Tabel 3.1:

Tabel 3. 1 Blueprint Skala Optimisme

No	Aspek Optimisme	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Aspek <i>Permanence</i>	2	2	4
2.	Aspek <i>Pervasiveness</i>	2	2	4
3.	Aspek <i>Personalization</i>	2	2	4
TOTAL		6	6	12

Terdapat perbedaan dalam cara penskoran skala optimisme untuk item *favorable* dan item *unfavorable*. Penskoran untuk item *favorable* sebagai berikut: SS (Sangat Sesuai) skor "5", S (Sesuai) skor "4", N (Netral) skor "3", TS (Tidak Sesuai) skor "2", STS (Sangat Tidak Sesuai) skor "1". Sebaliknya, untuk penskoran item *unfavorable* sebagai berikut: SS (Sangat Sesuai) skor "1", S (Sesuai) skor "2", N (Netral) skor "3", TS (Tidak Sesuai) skor "4", STS (Sangat Tidak Sesuai) skor "5".

3.5.2 Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial ini merupakan jenis skala Likert yang memiliki lima pilihan jawaban dan subjek diminta untuk memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang telah disediakan yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skala ini disusun berdasarkan jenis-jenis dukungan sosial yaitu: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial.

Skala terdiri dari 16 item yang terdiri dari item *favorable* dan item *unfavorable* dengan rincian seperti pada tabel 3.2:

Tabel 3. 2 Blueprint Skala Dukungan Sosial

No	Jenis-jenis Dukungan Sosial	Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Dukungan Emosional	2	2	4
2.	Dukungan Instrumental	2	2	4
3.	Dukungan Informasi	2	2	4
4.	Dukungan Jaringan Sosial	2	2	4
	Total	8	8	16

Terdapat perbedaan dalam cara penskoran skala dukungan sosial untuk item *favorable* dan item *unfavorable*. Penskoran untuk item *favorable* sebagai berikut: SS (Sangat Sesuai) skor "5", S (Sesuai) skor "4", N (Netral) skor "3", TS (Tidak Sesuai) skor "2", STS (Sangat Tidak Sesuai) skor "1". Sebaliknya, untuk penskoran item *unfavorable* sebagai berikut: SS (Sangat Sesuai) skor "1", S (Sesuai) skor "2", N (Netral) skor "3", TS (Tidak Sesuai) skor "4", STS (Sangat Tidak Sesuai) skor "5".

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Validitas

Menurut Azwar (dalam Matondang, 2009) validitas yang berasal dari kata *validity* didefinisikan sebagai sejauh mana suatu instrumen alat ukur dapat memenuhi fungsinya untuk mengukur hal yang hendak diteliti secara tepat, mendetail dan mampu menggambarkan perbedaan-perbedaan terkecil pun antara satu subjek dengan subjek lainnya. Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya dan memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan awal dilakukannya pengukuran tersebut. Dengan begitu peneliti dapat memperoleh hasil besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan riil dari hal yang sedang diukur.

Suatu tes dapat dikatakan valid, apabila materi dari tes tersebut merupakan representatif yang absah dari seluruh bahan pelajaran yang telah diberikan (Sekaran dalam Siyoto dan Sodik, 2015). Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas item yang dikalkulasi menggunakan rumus *product-moment*, antara skor item (X) dengan skor total (Y) yang dikoreksi dengan analisis part-whole. Rumus *product-moment* digunakan karena kedua data yang hendak dikorelasikan adalah data interval (Siyoto dan Sodik, 2015). Item tes dikatakan valid jika koefisien validitas lebih dari 0,30 (Azwar, 2000).

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *rely* yang artinya percaya dan reliabel yang artinya dapat dipercaya. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi

instrumen sehingga jika dilakukan pengukuran ulang maka hasil yang didapati akan tetap sama ketepatan dan konsistensinya. Suatu instrumen dikatakan reliabel bila dapat memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten saat digunakan (Siyoto dan Sodik, 2015).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Alpha Cronbach. Koefisien reliabilitas memiliki rentang skor 0 sampai 1,00. Semakin koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00, maka semakin tinggi reliabilitas dari alat ukur tersebut. Sebaliknya, semakin koefisien reliabilitas mendekati angka 0, maka semakin rendah reliabilitas suatu alat ukur (Azwar, 2000). Uji reliabilitas alat ukur menggunakan pendekatan konsistensi internal hanya memiliki prosedur untuk satu kali penggunaan tes kepada sekelompok individu sebagai subjek (Azwar dalam Batubara, 2020). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS untuk mengolah data-datanya.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan prosedur statistik. Jenis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial. Metode analisis ini digunakan untuk menganalisa data sampel yang hasil kesimpulannya akan berlaku untuk populasi. Statistik inferensial kemudian terbagi juga menjadi dua bagian yaitu; statistik parametris dan non-parametris. Penggunaan statistik parametris dan non-parametris bertumpu pada asumsi dan jenis data yang hendak dianalisis. Statistik parametris biasa digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik ataupun untuk menguji ukuran populasi

melalui data sampel. Statistik parametris menuntut terpenuhi banyak asumsi, seperti data yang diuji harus berdistribusi normal, homogen, dan dalam regresi harus terpenuhi asumsi linearitas. Statistik non-parametris tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi, data yang dianalisis tidak harus berdistribusi normal. Statistik parametris seringkali digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio, sedangkan statistik non-parametris seringkali digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal (Sugiyono, 2013).

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh mendekati distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik akan memiliki distribusi data yang mendekati normal, yaitu distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell-shaped*). Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov jika nilai signifikansi > 0.05 , maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dan jika nilai signifikansi < 0.05 , maka dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal (Batubara, 2020).

3.7.2 Uji Hipotesis

Hipotesis asosiatif digunakan saat menguji ada tidaknya hubungan yang signifikan antara dua atau lebih variabel yang sedang diteliti. Hipotesis asosiatif yang memiliki data interval atau rasio diuji menggunakan korelasi *product-moment*. Uji hipotesis ini digunakan untuk

mengetahui hubungan antara satu pasang variabel bebas dengan variabel tergantung (Sugiyono, 2013).

